BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bisnis merupakan perihal penting bagi masyarakat. Setiap orang berkeinginan memiliki bisnis sendiri. Karena bisnis yang akan mereka miliki akan membantu untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Namun dalam memulai usaha seseorang harus mengetahui model usaha yang dijalankan. Model ini membahas tentang bagaimana bisnis itu dijalankan, apa yang akan dijalankan serta masih banyak lagi yang harus dilakukan dalam menjalankan bisnis. Dengan begitu tujuan utama dijalankannya bisnis tersebut dapat tercapai dengan baik. Dalam melakukan bisnis seseorang membutuhkan bantuan dari orang lain. Bantuan tersebut baik berupa modal, tenaga ataupun berupa kerjasama. Sebuah bisnis yang baru akan mulai atau sudah dimulai harus ditentukan bagaimana bisnis ini akan berlangsung dan kelangsungan dari bisnis tersebut. Dengan demikian topik yang paling menarik adalah model bisnis.

Yang menjadi perhatian peneliti adalah model dari kewirausahaan sosial. Karena dalam hal ini sebuah usaha atau bisnis seseorang harus mampu bersaing dengan bisnis atau usaha lain. Dalam hal ini persaingan yang ketat dalam dunia bisnis diperlukan ketelitian dan keuletan. Karena bisnis yang semakin berkembang dan maju akan membantu perekonomian masyarakat. Begitu juga dengan model bisnis yang dilakukan oleh seseorang, bagaimana bisnis tersebut bisa bertahan dan berkembang. Dimana banyak orang yang

sedang sibuk untuk mempersiapkan bisnis mereka dengan keuntungan akan tetapi dalam kewirausahaan sosial ini mereka lebih mengutamakan kepedulian sosial terhadap masyarakat. Untuk itu, peneliti fokuskan model bisnis pada salah satu bank sampah yang ada di Surabaya. Salah satu bank sampah yang menjadi pilihan peneliti adalah Bank Sampah Jetis WetanProject Surabaya. Bank Sampah Jetis WetanProject Surabaya merupakan unit kegiatan yang mempunyai fokus penyelesaian permasalahan pencemaran lingkungan akibat sampah yang berbasis komunitas. Masyarakat yang menjadi sasaran Bank Sampah Jetis WetanProject Surabaya adalah masyarakat RW.01 Jetis Wetan. Lebih difokuskan lagi sasaran dari bank sampah ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang diajak untuk memanfaatkan sampah yang ada.

Alasan peneliti mengambil studi kasus di Bank Sampah Jetis WetanProject Surabaya karena lembaga ini merupakan lembaga yang peduli akan kesehatan, kebersihan dan ekonomi masyarakat. Bank sampah yang didirikan pada bulan November tahun 2007 ini dapat membantu untuk memotivasi masyarakat lebih peduli kepada lingkungan. Berawal dari keprihatinan mengenai masalah sampah yang mempengaruhi kebersihan lingkungan dan sampah yang terbuang secara percuma, komunitas ini berhasil menciptakan bank sampah yang bisa dijadikan sebagai alternatif dalam menyelesaikan perihal sampah. Pada awalnya berniat untuk membantu masyarakat agar sampah yang mereka miliki tidak digunakan atau sayang jika dibuang dapat memberikan perubahan yang luar biasa terhadap ekomoni

masyarakat. Seiring dengan komitmen yang dijalankan oleh anggota dan keprihatinan pendiri bank sampah terhadap masalah ekonomi anggota yakni "bank titil", beliau dapat mendirikan koperasi. Meskipun belum berbadan hukum, koperasi yang berdiri pada tahun 2010 ini dapat membentu anggota dari permasalahan keuangan dengan persyaratan yang tidak memberatkan mereka.

Selain itu alasan peneliti mengambil Bank Sampah Jetis WetanProject Surabaya (JWProject) sebagai objek penelitian, salah satunya sesuai dengan fungsi lembaga dakwah seperti yang tertulis dalam bukunya Moh. Ali Aziz, yang metode penyampai<mark>annya</mark> menggunakan dakwah bi al-hal (dakwah dengan aksi nyata) adalah pengadaan bank sampah, yaitu dakwah dengan upaya untuk membang<mark>un daya, dengan cara m</mark>endorong, memotivasi, dan membangkitkan potensi yang dimiliki berupaya serta untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian

¹. Materi dakwah yang terkandung dalam Bank Sampah JWProcejt antara lain untuk membantu sesama umat dan menjaga kebersihan.

Dari hadits tersebut dapat diketahui bahea kebersihan adalah sebagian dari iman. Bank sampah adalah salah satu dakwah dengan aksi nyata yakni mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan.

Sedangkan alasan peneliti memilih model bisnis kanvas sebagai analisis model bisnis karena dengan menggunakan model bisnis kanvas (CMB) suatu organisasi bisnis dapat mengetahui seperti apa sebenarnya bisnis yang dilakukan dan membantu organisasi dapat mengetahui lama atau tidanya usaha mereka bisa bertahan. Selain itu, CMB dapat menjelaskan model bisnis organisasi atau perusahaan dengan sangat ringkas dan detail. CMB juga dapat menjelaskan model bisnis menggunakan satu lembar kanvas atau kertas, dalam hal ini untuk menentukan model bisnis organisasi atau perusahaan bisa dilakukan dengan cara berdiskusi.

Sedangkan secara khusus, peneliti tertarik pada model bisnis kewirausahaan sosial, bagaimana mereka tetap bisa bertahan dan mempertahankam misi sosial yang selama ini mereka jalankan. Peneliti ingin mengetahui bagaimana model bisnis yang dijalankan oleh Bank Sampah JW Project sehingga bisa tetap berjalan sampai saat ini. Dari berbagai latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka pembuatan skripsi yang berjudul "Analisis Model Bisnis Bank

¹ Moh. Ali Aziz, 2009, *Ilmu Dakwah*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, hal 378.

Sampah Jetis WetanProject Surabaya sebagai Kewirausahaan Sosial dengan Model Bisnis Kanvas''

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil rumusan masalah antara lain:

- Bagaimana profil bisnis sosial Bank Sampah Jetis WetanProject Surabaya?
- Bagaimana model bisnis Bank Sampah Jetis WetanProject Surabaya sebagai kewirausahaan sosial dengan Model Bisnis Kanvas (CMB)".

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- Mengetahui profil bisnis sosial Bank Sampah Jetis WetanProject Surabaya.
- Mengetahui bagaimana model bisnis Bank Sampah Jetis WetanProject Surabaya sebagai kewirausahaan sosial dengan Model Bisnis Kanvas (CMB).

D. MANFAAT PENELITIAN

Sebagaimana dengan tujuan penelitian diatas, maka manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Keguanaan teoritik

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan model bisnis bank sampah khususnya yang bertopik Model Bisnis Kanyas.
- b) Menjadi bahan masukan untuk kepentingan bersama sebagai bahan acuan untuk malakukan penelitian lanjutan terhadap objek yang terkait atau sejenisnya.

2. Kegunaan praktis

- a) Memberikan informasi kepada para pengelola bisnis khusunya Bank Sampah Jetis WetanProject Surabaya tentang model bisnis kewirausahaan sosial.
- b) Menambah wawasan dan masukan bagi para pelaku bisnis untuk melakukan model bisnis sesuai dengan teori dalam mengembangkan bisnis tersebut.

E. DEFINISI KONSEP

Konsep pembahasan pada penelitian ini adalah model bisnis perusahaan sosial. Model bisnis sosial merupakan bagaimana bisnis sosial itu berjalan. Dimana dalam menentukan model bisnis dibutuhkan ketepatan dan ketelitian agar bisnis yang dijalankan tetap berjalan sebagaimana mestinya. Dalam mendirikan perusahaan sosial diperlukan semangat dan pengorbanan yang

besar. Selain itu dalam perusahaan sosial tidak hanya berfokus pada laba akan tetapi juga fokus terhadap tujuan sosial.

Selain dari pengertian di atas, bisnis ialah suatu kegiatan individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.² Dari beberapa pengertian tentang bisnis, terdapat beberapa unsur kesamaan yakni memproduksi barang atau jasa untuk menghasilkan laba dan memenuhi kebutuhan konsumen.

Bank sampah merupakan tempat dimana orang-orang menabung sampah ditempat tersebut. Dari berbagai sampah yang didapatkan maka bisa digunakan menjadi benda daur ulang atau lebih berguna. Sampah yang umumnya hanya dipandang sebagai berang yang berguna di tempat ini bisa menjadi barang yang sangat bernilai. Orang-orang yang mengumpulkan sampahnya bisa mendapatkan hasil yang dapat membantu kehidupan mereka. Karena bank sampah merupakan usaha yang lebih mementingkan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat dengan laba bukan sebagai tujuan utama penedirian bisnis ini maka bank sampah bisa disebut sebagai kewirausahaan sosial.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bisnis bank sampah merupakan suatu usaha yang berbentuk bank sampah. Dimana usaha tersebut dengan cara menabung sampah. Dari sampah yang ditabung itulah bisa menghasilkan

-

² Buchari Alma, 2009, *Manajemen Bisnis Syariah*, Alfabeta, Bandung, hal 115

keuntungan atau laba. Bisnis bank sampah tidak berfokus pada laba semata, akan tetapi lebih berfokus pada kesejahteraan masyarakat.

"Dess menyatakan bahwa kewirausahaan sosial merupakan kombinasi dari semangat besar dalam misi sosial dengan disiplin, inovasi, dan keteguhan seperti yang lazim berlaku di dunia bisnis. Kegiatan kewirausahaan sosial dapat meliputi kegiatan: (a) yang tidak bertujuan mencari laba, (b) melakukan bisnis untuk tujuan sosial, dan (c) campuran dari dua tujuan itu, yakni tidak untuk mencari laba, namun untuk tujuan sosial" ³

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa kewirausahaan sosial merupakan salah satu bisnis yang tidak mengutamakan keuntungan akan tetapi lebih mengutamakan perihal kemaslahatan atau kebaikan. Dengan memanfaatkan sampah yang ada di lingkungan masyarakat, mereka bisa menghasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat dan berguna. Meskipun masyarakat mendapatkan hasil dari kerja mereka namun tujuan utama mereka yakni menjaga lingkungan, menjadikan sampah lebih bernilai dan membantu mesyarakat.

Model bisnis kanvas merupakan salah satu alat untuk membantu menganalisis bagaimana model bisnis yang sedang dijalankan. Dengan kanvas model bisnis, suatu bisnis akan diidenfikasi menggunakan 9 blok. Dari kesembilan blok tersebut kita dapat mengetahui apakah bisnis tersebut bisa berkembang.

³ Muliadi dan Fernando, 2014, *Identifikasi Model Bisnis Perusahaan Sosial*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Katolik Parahyangan, hal. 5

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pembahasan masalah-masalah dalam skripsi da memahami permasalahannya secara sistematis, maka pembahasannya disusun dalam bab perbab yang mana setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, sehingga tergambar keterikatan pembahasan yang sistematis. Sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab pertama, peneliti membahas mengenai pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang berupa segala permasalahan awal yang ditemui oleh peneliti. Peneliti juga menjelaskan mengenai tujuan dan manfaat dari penelitian serta definisi konsep penelitian yang menjelaskan secara singkat pengertian dan maksud dari judul penelitian.

Pada bab kedua, peneliti juga menunjukkan penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan judul. Selanjutnya, pembahasan terarah pada kajian secara teoritik. Peneliti mengemukakan beberapa teori yang berkaitan erat dengan topik. Topik tersebut adalah pengertian bank sampah, pengertian Entrepreneurship, pengertian Sosial Entrepreneurship, model bisnis sosial yang meliputi Customers Segments, Value Propositions, Chanels, Customer Relationship, Reveneu Streams, Key Resouce, Key Activities, Key Partnership, Cost Structure, serta bank sampah.

Untuk bab ketiga, peneliti menerangkan metode yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang diambil yaitu studi kasus terhadap sebuah kasus yang terjadi di sebuah kewirausahaan

sosial. Tidak hanya pada metode, pada bab ini juga diterangkan analisis data yang menggunakan model Miles dan Huberman.

Di bab empat, ini merupakan inti dari pembahasan, yang berisi pembahasan dari hasil penelitian. Data hasil penelitian dianalisis secara terperinci.

Sedangkan bab terakhir merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan. Saran dan rekomendasi yang ditujukan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian yang relevan.